

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir, para peneliti melakukan upaya penelitian mengenai hubungan antara klaster industri, manajemen pengetahuan dan kinerja inovasi (Casanueva, Castro, & Galán, 2013; Connell et al., 2014; Connell & Voola, 2013; Fu, 2017.; Gnyawali & Srivastava, 2013; Lai, Hsu, Lin, Chen & Lin, 2014; Prim, Amal, & Carvalho, 2016; Purwanto, 2015; Sureephong, Chakpitak; Ouzrout, Neubert, & Bouras, 2007; Zao, Zhou, Husig, & Vanhaverbeke, 2010). Manajemen pengetahuan yang kompleks diperlukan untuk kegiatan inovasi perusahaan, bahkan terdapat beberapa perusahaan berskala besar yang menghadapi kekurangan pengetahuan. Mengingat sumber daya mereka yang langka, perusahaan berusaha untuk bekerja sama dengan perusahaan lain untuk memperoleh pengetahuan dan sumber daya yang terlibat dalam pembelajaran lintas organisasi untuk meningkatkan kinerja inovasi (Casanueva et al., 2013). Salah satu pembelajaran lintas organisasi adalah klaster industri.

Klaster industri adalah bentuk organisasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan daerah. Dengan membentuk klaster, perusahaan dapat menurunkan biaya investasi mereka dan memfasilitasi perolehan tenaga kerja profesional, pengetahuan, dan teknik untuk mengakses pemasok umum, menumbuhkan tenaga kerja profesional, menciptakan efek teknik dan pengetahuan, dan meningkatkan daya saing (Casanueve et al., 2013; Lai et al., 2014). Konsep klaster industri telah menjadi

rujukan kebijakan bagi pengembangan ekonomi wilayah di berbagai negara, kemunculan konsep kluster erat kaitannya dengan gejala aglomerasi industri. Porter (1990) berpendapat bahwa strategi kluster merupakan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan daya saing nasional yang fokus pada sektor industri tertentu. Konsep kluster industri menekankan pada aspek konsentrasi geografis, keterkaitan/hubungan, dan keterlibatan industri dan institusi. Industri dalam hal ini mempunyai arti luas sebagai himpunan bisnis tertentu, bukan hanya industri pengolahan atau manufaktur saja.

Kebanyakan usaha-usaha yang bergerak dalam industri manufaktur itu industri kecil/UMKM tetapi industri kecil/UMKM kurang diperhatikan dan kurang mendapatkan perlindungan dan fasilitas dari perusahaan-perusahaan besar. Industri kecil/UMKM sangat membantu perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Industri kecil/UMKM memiliki karakter yang fleksibel dan mampu bertahan dari efek globalisasi dengan memanfaatkan sumber daya lokal dalam pembangunan ekonomi. Untuk itu arahan pengembangan industri dilakukan dengan mengacu pada pengembangan ekonomi lokal yang memanfaatkan potensi lokal (Noriztya & Nugroho, 2017)

Fokus pengembangan ekonomi lokal adalah pengembangan kluster industri yang sering disebut sebagai pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal juga tidak terlepas dari adanya hubungan kerjasama (*networking*) antara *stakeholder* yang terkait (Munir dan Fitanto, 2008). Hubungan kerjasama merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan pengembangan

klaster yang bertujuan untuk menciptakan efisiensi kolektif dalam klaster itu sendiri melalui kerjasama kegiatan sejenis. Melalui klaster, kelompok pengusaha tumbuh dan berkembang dengan adanya upaya kerjasama dari berbagai pihak/*stakeholder*. Keberadaan klaster usaha juga memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah karena umumnya klaster industri mengandalkan potensi wilayah yang ada dan tidak bergantung pada ekspor. Pendekatan klaster industri yang diterapkan pemerintah berguna untuk memajukan industri kecil dengan mengoptimalkan pembangunan melalui konsep keterkaitan aktivitas industri di dalamnya. Melalui pendekatan tersebut diharapkan terjadi keterkaitan aktivitas antar kegiatan industri di dalamnya (keterkaitan horizontal) maupun antara pelaku usaha dengan seluruh jaringan produksi dan distribusi yang terkait dengan industri tersebut (keterkaitan vertikal) (Norzistya & Nugroho, 2017).

Salah satu dampak dari klaster industri adalah manajemen pengetahuan dan kinerja inovasi (Lai et al., 2014). Faktor kritikal dalam kesuksesan pengembangan klaster industri adalah adanya aliran formal dan informal dari pengetahuan yang didapatkan serta hubungan antara anggota klaster. Oleh karena itu salah satu permasalahan dalam pengembangan klaster industri adalah bagaimana membangun dan mempertahankan kerjasama terutama dalam berbagai pengetahuan antara anggota klaster. Pengetahuan sebagai salah satu sumberdaya yang tak terlihat sehingga menunjukkan posisi strateginya yang ditandai dengan kemunculan teori mengenai manajemen pengetahuan serta penerapannya di berbagai perusahaan atau organisasi (Sugiarto, Sailah, & Honggokusumo, 2004). Tiwana (2000) mendefinisikan

manajemen pengetahuan sebagai pengelolaan dari pengetahuan organisasi untuk menciptakan nilai bisnis dan membangkitkan keunggulan bersaing. Manajemen pengetahuan memungkinkan terjadinya kreasi, komunikasi dan aplikasi pengetahuan dari berbagai bentuk untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis.

Selain manajemen pengetahuan, dampak dari kluster industri adalah kinerja inovasi (Lai et al., 2014). Inovasi merupakan suatu proses heterogen yang mencakup aliran atau mobilisasi sumberdaya internal dan eksternal yang melibatkan tiga aspek penting yaitu: aktor-aktor, sumberdaya dan aktivitasnya (Oerleman at al, 2001). Interaksi masing-masing aktor akan mempengaruhi inovas tersebut. Penciptaan inovasi akan meningkatkan produktivitas kluster sehingga produk kluster tersebut dapat bersing dipasaran lokal maupun pasar global. Keadaan ini akan meningkatkan aliran produk dari kluster dan meningkatkan pendapatan pengusaha di dalam kluster. Jadi, keberadaan inovasi ini menjadi sangat penting karena inovasi ini memberikan banyak keuntungan bagi kluster dan juga dari pengusaha.

Dalam berbagai penelitian, sebagian besar penelitian membahas mengenai hubungan kluster industri dengan sistem dan kegiatan inovasi. Sebagian besar studi yang masih ada pada kluster industri membahas hubungan dan efek antara sistem atau kegiatan inovasi, dan kluster (Bell, 2005, Casanueva et al., 2013; Phelps, Wadhwa, Yoo, & Simon, 2010), pengaruh kluster industri pada keunggulan kompetitif perusahaan (Bell, 2005; Zhang & Li, 2010) dan manajemen pengetahuan perusahaan klater (Casanueva et al., 2013). Dari beberapa penelitian tersebut, belum banyak yang

membahas mengenai hubungan antara klaster industri , manajemen perusahaan dan kinerja inovasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lai et al. (2014) mengenai pengaruh klaster industri terhadap kinerja inovasi dengan manajemen pengetahuan sebagai variabel mediator. Penelitian ini menggunakan tiga jenis klaster industri di Taiwan yaitu industri zona ekspor, zona industri, dan zona *science park*. Analisis data menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Hasil penelitian membuktikan bahwa klaster industri berpengaruh terhadap manajemen pengetahuan dan kinerja inovasi, manajemen pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja inovasi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan meneliti lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris apakah teori yang sama namun dengan aplikasi, populasi, waktu dan tempat yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan mengangkat judul **“PENGARUH KLASTER INDUSTRI TERHADAP MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN KINERJA INOVASI PADA UKM DI YOGYAKARTA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah klaster industri berpengaruh terhadap manajemen pengetahuan?
2. Apakah manajemen pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja inovasi?
3. Apakah klaster industri berpengaruh terhadap kinerja inovasi?

4. Apakah manajemen pengetahuan memoderasi hubungan antara klaster industri terhadap kinerja inovasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh klaster industri terhadap manajemen pengetahuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja inovasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh klaster industri terhadap kinerja inovasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pengetahuan memoderasi hubungan antara klaster industri terhadap kinerja inovasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam meningkatkan pengaruh klaster industri terhadap manajemen pengetahuan dan kinerja inovasi pada UKM di Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Penulis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mempraktikkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama kuliah

terutama yang berhubungan dengan pengaruh klaster industri terhadap manajemen pengetahuan dan kinerja inovasi pada UKM di Yogyakarta.

3. Manfaat Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

